

PENERAPAN KONSEP *SUNK COST* TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN AKTIVA TETAP PADA PT. TIRTA INVESTAMA

THE APPLICATION OF THE CONCEPT OF SUNK COST OF PURCHASING FIXED ASSETS ON PT. TIRTA INVESTAMA

Rosalia Devita Rawung, Lidia Mawikere
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia
email: rawungdevita@yahoo.co
lidiamawikere76@gmail.com

ABSTRAK

Banyak metode biaya yang salah satunya adalah *sunk cost* yang ditimbulkan untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. *Sunk cost* memiliki beberapa arti diantaranya adalah biaya terpendam, biaya tertanam, biaya tenggelam dan beberapa arti lain. Namun secara ekonomi *sunk cost* adalah jenis biaya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. *Sunk cost* adalah salah satu jenis biaya yang dikenal dan diakui didunia ekonomi. Penelitian ini dilakukan pada PT. Tirta Investama. Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dalam pabrik yang memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yaitu AQUA. Objek penelitian ini adalah aktiva tetap berupa mesin *Kosme Synchroblock* yang merupakan salah satu mesin dalam memproduksi Air Minum Dalam Kemasan yang dimiliki perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dan penaruhnya dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap pada PT. Tirta Investama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan *Sunk Cost* dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dengan mempertahankan mesin yang lama karena terdapat selisih yang cukup besar dalam penggantian aktiva tetap.

Kata Kunci: *Sunk Cost, Aktiva Tetap*

ABSTRACT

Many methods of costs incurred to assist companies in decision making. Sunk cost has several meanings which are buried costs, embedded costs, sunk costs and several other meanings. But economically sunk cost is the type of costs associated with decision-making. Sunk cost is one type of charge that is known and recognized in the world economy. This research was conducted at PT. Tirta Investama. This company is a company engaged in the factories producing Bottled Drinking Water (bottled water), ie AQUA. The object of this research is in the form of fixed assets Kosme Synchroblock which is one machine production Bottled Water owned companies. The purpose of this study was to investigate the application of the concept of sunk costs and influence in decision making purchases of fixed assets at PT. Tirta Investama. The results showed that the role of Sunk Cost can assist management in decision making by maintaining the old machine because there is a considerable margin in the replacement of fixed assets.

Keywords: *Sunk Cost, Fixed Asset.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu aktivitas dan sarana. Dalam suatu perusahaan penjualan merupakan puncak dari kegiatan pemasaran secara keseluruhan, karena seluruh kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan pada akhirnya mengarah pada produk yang dihasilkan berupa barang untuk dipasarkan. Namun untuk mencapai tujuan yang diinginkan banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah masalah internal perusahaan yang berhubungan dengan penjualan.

Pengambilan keputusan adalah memilih salah satu diantara beberapa alternatif tindakan yang ada. Pengambilan keputusan menggambarkan proses serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian masalah tertentu (Riyono B. A. 2012:84). Banyak metode biaya yang ditimbulkan untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan.

Banyak metode biaya yang ditimbulkan untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Salah satu biaya yang disebut *sunk cost*, *Sunk cost* adalah biaya yang terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun dimasa mendatang. *Sunk cost* seringkali mempengaruhi keputusan seorang manajer perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satunya adalah keputusan dalam hal pembiayaan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab manajer perusahaan untuk dapat mengevaluasi informasi akuntansi yang relevan dalam setiap pengambilan keputusan.

PT. Tirta Inestama adalah perusahaan yang memproduksi air minum dalam kemasan. dalam perusahaan ini ada begitu banyak mesin yang disediakan yang tiap harinya memproduksi air minum dalam kemasan, dan begitu kita ketahui dimana sudah banyak masyarakat mengkonsumsi air mineral dalam kemasan ini. Dimana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar tentunya Perusahaan PT. Tirta Investama harus memiliki mesin yang prima setiap saat. Oleh karena itu pengambilan keputusan dalam penggantian atau pemeliharaan mesin yang tepat sangat dibutuhkan. Dengan adanya konsep *sunk cost* maka perusahaan akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dan pengaruhnya pada perusahaan dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap.

Tinjauan Pustaka Akuntansi Manajemen

Simamora (2012:13), menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpun, penganalisisan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha didalam sebuah organisasi,serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat. (Blocher 2011:5) akuntansi manajemen adalah suatu profesi yang melibatkan suatu kemitraan dalam pengambilan keputusan manajemen, menyusun perencanaan dan sistem manajemen kinerja, serta menyediakan keahlian

dalam pelaporan keuangan dan pengendalian untuk membantu manajemen dalam memformulasikan dan mengimplementasikan suatu strategi organisasi.

Biaya

Simamora (2012:40) biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa mendatang bagi perusahaan. Biaya arti sempit dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva disebut dengan istilah harga pokok.

Akuntansi Biaya

Pantjefa D. (2011:9) Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat, manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikannya informasi biaya dalam bentuk laporan biaya, Biaya (*cost*) berbeda dengan beban (*expense*), *cost* adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa, sedangkan beban (*expense*) adalah *expired cost*. Sedangkan William K. (2013:11) menjelaskan bahwa akuntansi biaya adalah penghitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

Sunk Cost

Sunk cost dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa arti diantaranya adalah biaya terpendam, biaya tertanam, biaya tenggelam dan beberapa arti lain. Namun secara ekonomi *sunk cost* adalah jenis biaya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. *Sunk cost* adalah salah satu jenis biaya yang di kenal dan diakui di dunia ekonomi. Menurut kamus akuntansi *sunk cost* adalah biaya yang timbul pada masa lalu yang tidak akan terpengaruh pengambilan keputusan pada saat ini, (Joel G. J. K 2012).

Landasan Empirik

Hayne & Thompson (2011) dengan penelitian mengenai *Entry and Exit Behavior in the Absence of Sunk Costs: Evidence from a Price Comparison Site* yang bertujuan untuk menganalisa perilaku *sunk cost* terhadap barang di pasar memakai metode perbandingan dimana partisipasi *sunk costs* tidak diperlukan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian analisis perbandingan dan analisis varian, yang menunjukkan bahwa tidak adanya peran *sunk cost* akan mempercepat aliran bersih (*Net Flow*) penjual antara metode perbandingan dan pendatang potensial. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada keputusan seorang manajer terhadap penerapan konsep *Sunk Cost*, sedangkan perbedaan terletak pada metode analisis dimana metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Mohammad Taufik Mamonto (2015) dengan penelitian ini mengenai *Penerapan Konsep Sunk Cost Terhadap Keputusan Pembelian Aktiva Tetap Pada PT. PLN Persero wilayah Suluttenggo* yang bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan pembelian yang menunjukkan *Sunk cost* dapat mempengaruhi pihak manajer mengambil keputusan yang keliru. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni penelitian menyangkut keputusan seorang manajer terhadap penerapan konsep *Sunk Cost*. Sedangkan perbedaan terletak pada data yg di peroleh adalah kuantitatif. Mhutiya Malawat (2012) dengan penelitian mengenai *Pengaruh sunk cost Terhadap Shut Down Firm PT, Adinata* yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh *sunk cost* dalam mengukur tingkat biaya yang diperoleh sehingga

menyebabkan tutupnya perusahaan biaya *sunk cost* dapat mengungkapkan biaya masa depan dan dapat merubah biaya masa depan jika pemakaian dan tindakan yang di ambil dari *sunk cost* tepat. terdapat persamaan Penelitian menyangkut penerapan *sunk cost* dalam pengambilan keputusan. Sedangkan perbedaan adalah terletak pada metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

- a. Data Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna dan tidak dapat di kuantitatifkan. Jenis data seperti ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pemeliharaan mesin dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Jenis data seperti ini berupa data yang berhubungan dengan penerapan konsep *sunk cost* yang contohnya seperti selisih harga beli dan harga jual sebuah mesin, nilai masa pakai suatu kendaraan.

Sumber Data

- a. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Bagian akuntansi PT. Tirta Investama.
- b. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian yang diteliti dengan cara:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian, tepatnya pada perusahaan PT. Tirta Investama.
- b. Interview, yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tatap muka secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan staf personil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dibahas.
- c. Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dibahas.

2. Tinjauan Kepustakaan

Bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur, karya-karya ilmiah serta bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan penulisan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang mengumpulkan, merumuskan dan mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang diperoleh dengan analisis data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka yaitu yang berkaitan dengan *sunk cost* yang timbul dari pembiayaan aktiva tetap, sehingga diperoleh gambaran jelas tentang kondisi sebenarnya perusahaan tersebut.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Profil Perusahaan

Sebagai perusahaan yang salah satunya memproduksi airminum mineral di Indonesia PT. Tirta Investama merupakan pabrik yang memproduksi air minum dalam kemasan memenuhi kebutuhan masyarakat, dan tentunya tidak terlepas dengan teknologi yang dipakai oleh PT. Tirta Investama. PT. Tirta investama ini terletak di Jln. Raya Tondano-airmadidi, kelurahan Airmadidi Bawah, Kab, Minahasa Utara, Prov Sulawesi Utara. Sebagai produsen pelopor air minum dalam kemasan di Indonesia melalui PT Golden Mississippi pada tanggal 23 februari 1973. Nama aqua kini telah menjadi semacam nama generik dari produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) serupa di Indonesia.

PT. Tirta Investama. Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dalam pabrik yang memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yaitu AQUA. Objek penelitian ini adalah aktiva tetap berupa mesin *Kosme Synchronblock* yang merupakan salah satu mesin dalam memproduksi Air Minum Dalam Kemasan yang dimiliki perusahaan.

Visi : PT. Tirta Investama Kerjasama Tim, Mencintai Merek, Yang Mencapai Performa Terbaik dari Timur di tahun 2020

Misi : PT. Tirta Investama untuk mencapai Visi adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan *Safety* sebagai budaya dalam bekerja
2. Menjadikan CODE (*Cmmited Open Doer Empowered*) sebagai behavior setiap leader.
3. Menjalankan *DaMaWay*
4. Menciptakan *team work* yang solid
5. Menciptakan *networking* yang kuat

Adapun beberapa data yang di peroleh dari PT. Tirta Investama mengenai mesin *Kosme Synchronblock* tersebut. Dapat di lihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 1.
Mesin Kosme Synchronblock

Nama Mesin	<i>Kosme Synchronblock</i>
Metode Penyusutan	<i>Straight Line</i>

Harga Beli	Rp 18.336.994.012
Masa Manfaat	23 Tahun
Tahun Pembelian	2011
Nilai Residu/ Nilai Sisa 17 Tahun kemudian	0
Nilai Buku November 2015	Rp 7.986.271.511
Akumulasi Depresiasi s/d November 2015	Rp 10.350.722.501
Total Biaya Pemeliharaan November 2011 s/d November 2015	Rp 321.052.007
Rata-Rata Produksi Air minum Setiap Bulannya Januari 2011 s/d Januari 2012	3.348.000 Boks air minum
Pendapatan Per Bulan	Rp 186.000.000

Perusahaan PT. Tirta Investama membeli mesin Kosme Synchronblock dengan seharga Rp 18.336.994.012., PT. Tirta Investama membeli mesin *Kosme Synchronblock* tersebut sejak tahun 2011. Masa manfaat dari mesin *Kosme Synchronblock* selama 23 Tahun dan sisa masa manfaat dari mesin *Kosme Synchronblock* tersebut adalah 19 tahun. Dalam Setiap bulannya PT. Tirta Investama memproduksi air mineral dalam kemasan (AMDK) sebanyak 279.000 boks, jadi setiap tahunnya PT. Tirta Investama memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK) sebanyak 3.348.000 boks air.

Tabel 2. Biaya Pemeliharaan Mesin *Kosme Synchronblock*

No	Tanggal	Jumlah	Keterangan
1	05-11-2014	23.572.000	Biaya pemeliharaan kecil
2	20-11-2014	15.300.000	Biaya Pemeliharaan Keci
3	19-12-2014	6.200.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
4	07-01-2015	31.850.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
5	28-01-2015	2.527.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
6	17-02-2015	17.532.200	Biaya Pemeliharaan Kecil
7	15-03-2015	30.950.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
8	03-04-2015	6.200.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
9	27-04-2015	21.142.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
10	18-05-2015	4.315.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
11	29-05-2015	19.750.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
12	08-06-2015	16.620.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
13	14-06-2015	22.110.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
14	30-06-2015	7.419.005	Biaya Pemeliharaan Kecil
15	07-07-2015	29.005.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
16	26-08-2015	25.040.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
17	11-09-2015	19.712.000	Biaya Pemeliharaan Kecil

18	29-10-2015	5.381.000	Biaya Pemeliharaan Kecil
19	12-11-2015	16.426.802	Biaya Pemeliharaan Kecil
	Total	321.052.007	

Sumber : PT. Tirta investama, 2016

Data perusahaan menunjukkan bahwa PT. Tirta Investama sudah mengeluarkan total biaya service sebesar Rp 321.052.007. Mulai bulan November 2014 sampai bulan 2016. pada tanggal 5 November 2014 sampai November 2015 perusahaan melakukan service mesin *Kosme Synchronblock* sebesar Rp.321.052.007. mesin *Kosme Synchronblock* ini mengalami kerusakan yang kecil selama 1 tahun Desember 2011 sampai Desember 2012. Dampak dari kerusakan mesin *Kosme Synchronblock* tersebut, perusahaan mengalami kendala dalam memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Karena mesin *Kosme Synchronblock* tersebut mengalami kerusakan kecil, tetapi sangat berpengaruh dalam memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Apabila mesin *Kosme Synchronblock* tersebut sudah di perbaiki kariawan sudah dapat menggunakan kembali mesin *Kosme Synchronblock* tersebut untuk memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dimana peneliti melakukan penelitian pada sebuah mesin *Kosme Synchronblock* yang ada di PT. Tirta Investama. PT. Tirta Investama menjadi suatu yang sangat penting dalam pembahasan ini yaitu mengenai Penerapan Konsep *Sunk Cost* Terhadap Keputusan Pembelian Aktiva Tetap yang ada di PT. Tirta Investama. PT. Tirta investama memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam penyediaan jasa yang berhubungan dengan penjualan AQUA / Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Sulawesi Utara. sebagai salah satu guna memenuhi kebutuhan yang lebih luas lagi. Dimana dalam memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (ADMK). PT. Tirta Investama membutuhkan mesin *Kosme Synchronblock* yang steril, dimana di era yang sudah moderen ini masyarakat sulawesi utara kebanyakan memilih Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

Sunk cost seringkali mempengaruhi keputusan seorang manajer perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satunya adalah keputusan dalam hal pembiayaan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab manajer perusahaan untuk dapat mengevaluasi informasi akuntansi yang relevan dalam setiap pengambilan keputusan. Apabila di hitung kembali maka *sunk cost* dari mesin *Kosme Synchronblock* PT. Tirta Investama sebagai berikut :

-Mesin *Kosme Synchronblock* :

$$\begin{aligned}
 \text{Sunk cost} &= \text{fixed cost} - \text{avoidable fixed cost} \\
 &= \text{Rp. } 10.350.722.501 - \text{Rp. } 1.926.312.042 \\
 &= \text{Rp. } 8.424.410.459
 \end{aligned}$$

Sunk Cost diperoleh dari hasil pengurangan antara *fixed cost* dan *avoidable cost*. *Fixed cost* adalah biaya yang di keluarkan oleh suatu perusahaan yang jumlahnya tidak tergantung dengan barang atau jasa yang di produksi oleh perusahaan tersebut. Sedangkan, *avoidable fixed cost* adalah biaya tetap yang penggunaannya dapat dihindari. Jadi *fixed cost* merupakan nilai akumulasi depresiasi mesin *Kosme Synchronblock* tersebut dan *avoidable cost* adalah total biaya pemeliharaan mesin tersebut,

yang kurang lebih telah beroperasi selama 4 tahun lamanya. Maka *sunk cost* dari mesin adalah Rp. 8.424.410.459,.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Konsep *sunk cost* pada PT. Tirta Investama dapat di terapkan, tetapi tidak dapat dijadikan sebagai suatu dasar pengambilan keputusan penggantian mesin *Kosme Synchronblock* yang baru, karena dalam mempertahankan atau mengganti mesin *Kosme Synchronblock* yang baru, kerugian atau *sunk cost* mesin *Kosme Synhroblock* tersebut tetap akan ada dan tidak akan hilang ketika perusahaan mengambil keputusan untuk mengganti mesin *Kosme Synchronblock* yang lama dengan mesin *Kosme Synchronblock* yang baru.

Saran

PT. Tirta Investama perlu menggunakan konsep *sunk cost* dalam pertimbangan pembelian aktiva tetap atau juga dapat menggunakan metode biaya pengganti (*replacement cost*) sebagai pertimbangan pembelian aktiva tetap. guna mempertimbangkan pembelian mesin yang baru atau mempertahankan mesin yang lama. Karena metode tersebut adalah metode yang relevan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Joel G. J. K. 2011. *Kamus Istilah Akuntansi*. Elex Media Kamputindo. Jakarta
- [2] Mhutiya Malawat. 2012. *Pengaruh Sunk Cost Terhadap Shut Down Firm PT.Adinata*
- [3] Mohammad Taufik Mamonto. 2015. *Penerapan Konsep Sunk Cost Terhadap Keputusan Pembelian Aktiva Tetap Pada PT. PLN Persero Wilayah Suluttenggo*

Buku

- [4] Pantjefa D. 2012. *Ilmu akuntansi dan akuntansi Biaya*. Jakarta
- [5] Riyono. Bogat. Agus. 2012. *Akuntansi Pengantar I*. Edisi 5. UPP AMP YKPN Yogyakarta
- [6] Simamora Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Star Gate Publisher. Duri. Riau
- [7] William. K. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 14*. Salemba Empat. Jakarta